

Politik Ikhwanul Muslimin Dari Pemikiran Menuju Gerakan

Samad Umarama
IAIN Ternate, Maluku Utara, Indonesia
samadumarama71@gmail.com

Abstrak

Al-ikhwan al-muslimun merupakan salah satu gerakan Islam terbesar di zaman modern yang lahir di mesir dan didirikan oleh Hasan al-bana pada bulan maret 1928. Lahirnya gerakan Ikhwanul Muslimin tidak lepas dari perang dunia pertama. perang dunia pertama, negara-negara barat mulai menguasai negara-negara lain termasuk negara-negara islam. Hegemoni barat berhenti hanya dalam penguasaan wilayah atau ekonomi saja, tetapi lebih dari itu pengaruh mereka telah menyentuh lanskap ideologi dan budaya Begitu banyak pengaruh barat tentang negara-negara islam di timur tengah yang juga menyebabkan munculnya perang di mucil perang di dewan rakyat mesir membuat hasan al-bana ingin melakukan perubahan-perubahan di mesir. Kami memiliki sebuah gerakan pembaruan islam yang sama dengan gerakan lainnya seperti muhammad bin abdul wahab di arab saudi, gerakan pan islamisme jamaluddin al-afghani, dan lain-lain. Ikhwanul Muslimin hadir sebagai salah satu gerakan Islam yang berusaha menyempurnakan pemikiran Islam dalam organisasi atau gerakan. Ikhwanul Muslimin juga menyerukan untuk kembali ke jalan Al-Qur'an dan As-Sunnah, menyerukan umat Islam untuk menerapkan syariat Islam dalam kehidupan, dan berdiri tegak menantang arus sekularisasi. Saudara-saudara memikirkan aliran salafiah (kembali ke al-Qur'an dan sunnah) dan menjauhkan diri dari segala bentuk Anda untuk mencapai panggilan kesempurnaan. Aliran pemikiran dakwah dan gerakan saudara-saudara terpengaruh oleh gerakan dakwah syaikh muhammad abdul wahab, gerakan dakwah sanusiah, dan gerakan dakwah sayid rasyid berkenan. Ikhwanul Muslimin sebagai gerakan kebangkitan islam yang memiliki tujuan melaksanakan dakwah Dalam Islam, mempersatukan umat Islam, memelihara, kemaslahatan negara untuk mensejahterakan rakyat, Meningkatkan Keadilan sosial, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat Secara umum, saudara-saudara pandangan bahwa Islam adalah agama yang menyeluruh dan mencakup seluruh pusat kehidupan Oleh karena itu, Islam tidak hanya digunakan dalam aspek ritual, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan manusia dalam berbagai aspek, seperti aspek sosial ekonomi, budaya dan politik. Pemisahan antara agama dengan negara menjadi salah satu hal yang tidak disetujui oleh im. Dengan demikian, sekulerisme menjadi musuh utama yang akan terus menentang persaudaraan muslim

Kata Kunci: *Politik Ikhwanul Muslimin, pemikiran menuju gerakan*

Abstrac

Al-ikhwan al-muslimun is a of the islamic movement larges in modern times who was born in egypt and founded by Hasan al-bana in march 1928 .The birth of movement the muslim Brotherhood can not be separated from the first world war .After the first world war , western countries start control other countries including islamic countries .Hegemony west stops only in their mastery of the territory or economy just , but even more than that their influence

have touch landscape the ideology and cultural So much influence the west is about islamic countries in ke middle east that also led to the appearance of war in the mucil of war in the council of of the egyptian people make hasan al-bana want to make those changes in egypt .The muslim brotherhood (the brethren) those to whom we have is a movement renewal islamic equal to a movement other as muhammad bin abdul wahab in saudi arabia , movement pan islamism jamaluddin al-afghani , and others. The brethren present as an of the islamic movement who seek to perfect thought islam in organisations the or movements. The muslim brotherhood also called to return to the way Of the koran and the sunnah, called on the people to apply islam syariah in the life of, and standing upright challenge current secularization .The brethren take thought the flow of the salafiah (back to the koran and the sunnah) and keeping away fom all forms of you to achieve perfection call.The flow of thought dakwah and the movement of the brethren affected by the motion dakwah syaikh muhammad abdul wahab, movement dakwah sanusiah, and movement dakwah sayid rasyid is pleased. The muslim brotherhood as of a motion of islam rising having the perpase af conducting preaching In Islam, unite muslim, keep, the wealih of the country to welfare the people, Increase sosial Justice, arud improve the lives of the community In general, the brethren the view that Islam Is a religion a thorough amd encompasses all the centre of life Therefore, Islamic should not only used in the aspect Of ritual, but also must be Implemented in human life in various aspects, as social aspects economic, cultural and political.Separation between religions with the state af being one of The things that not approved by the im. Thus, sekulerisme be a principal enemny that will keep opposed the muslim brotherhood.

Keywords: Politics of the Muslim Brotherhood, thoughts towards movement

A. Pendahuluan

Kehidupan bermasyarakat dan bernegara merupakan kebutuhan asasi bagi umat manusia, di mana pun, karena mereka diciptakan Allah swt, dengan membawa karakter dan fitrah sosial Dengan kehidupan sosial ini, manusia diharapkan untuk dapat hidup saling tolong-menolong. Penguasa mengayomi rakyatnya, yang kuat membantu yang lemah, pejabat memberi contoh baik kepada masyarakatnya, dan terciptanya keadilan dan kesejahteraan bagi semua. Namun, dalam praktiknya muncul ketidakharmonisan antara penguasa dan rakyatnya karena adanya perilaku pejabat yang amoral. Dengan demikian sebenarnya dibutuhkan suatu kesadaran kepada penguasa dan rakyat akan hak dan kewajiban dalam berbangsa dan bernegara.

Dalam konteks inilah, kita mencoba memahami perjalanan organisasi Ikhwanul Muslimin (selanjutnya ditulis dengan sebutan ikhwan) Sebagai sebuah gerakan islam modem dan mendunia, ikhwan telah memberikan begitu banyak pelajaran dan contoh yongrit, menjadi pendorong/motivator bagi gerakan islam lainnys Huh gan menghidupkan konsep pemikiran dengan perilaku. Oleb karena itu ikhwan merupakan salah satu sumber kajian yang tidak pernah habis untuk dikupas dari berbagai hal termasuk dalam pidang politik. Amien Rais menulis, “karena yang akan dikaji gdalah aspek perilaku, bukan peradaban materialnya,

maka tetap saja relevan, sebagai studi kesejarahan kita, mengingat bahwa betapapun kita dipisahkan dengan mereka oleh waktu dan jarak geografis, ada nilai-nilai universal yang sama, yang ingin diperjuangkan dinegeri ini, misalnya keterbukaan, keadilan, clean government, dan lain-lain. Lebih khusus lagi, ikhwan sejak semula menggaungkan perjuangan nilai-nilai dakwah islam, yang tentu menjadi penting untuk dikaji oleh lembaga-lembaga dakwah di negeri ini,”¹

Dalam konteks keindonesiaan, peran dan konstribun ikhawan sangat besar sejak awal kemerdekaan hingga sekarang Ini, Pada masa-masa awal revolusi kemerdekaan, ikhwan memberikan dukungan penuh terhadap kemerdekaan Indonena² Dalam bentuk pemikiran banyak tokoh intelektual Indonesia yang pernah bersentuhan dengan pemikiran ikhwan, seperti Moh Natsi³, H. Agus Salim⁴M. Rasyidi,⁵ Harun Nasution⁶Aburrahman Wahid⁷, dan Amien Rais,

¹ Tulisan ini merupakan pengantar Prof. Dr. M. Amien Rais, MA # galam buku terjemahan yang ditulis Dr. Utsman Abdul Mu'iz Ruslan, Pendidikan Polink Ikhwanul Muslimin: Studi Anahsis Evaluatf terhadap Proses Pendidikan Politik “Ikhwan” untuk para anggota khususnya, dan seluruh masyarakat Mesir Umumnya, dari Tahun 1926 hingga 1954, (Solo: Br intenmedia, 2000), h i-vii judul asli buku ini adalah At Tarbiyah As Siyasyiah “Indah Jama’ah Al Ikhwan Al Muslmun, fi Al fatrah min 1925 ilg 1954 yi Mezir, Darasah Tahliliyah Tagwintyah.

² Baca buku M. Zein Hasan, Lc.Lt, Dipomasi Revolusi Indonesia di Luar Negeri, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 220

³Moh. Natsir dengan DDiinya memiliki peran besar dalam mentransformasi pemikiran ikhwan salah satunya adalah dengan usaha menterjemahkan karya-karya pemikiran ikhwan seperti penukiran Hasan Aj Banna, Sya" id Outb, Yusuf Oorodhowi dan lainnya.

⁴ Beliau bernama Nazir Pamoentjak, Sutan Syakxir, Zein Hasan terlibat dalam memimpin dilegasai Indonesia untuk meminta dukungan kemerdekaan Indonesia ke Negara Mezir dan dunia Arab. Salah satunya meminta dukungan pada ikhwanul muslimin dan bertemu langsung dengan Hasan Al Banna. Akhirnya Indonesia mendapat pengakuan kemedekaan pertama kali di dunia Arab atas desakan ikhwanul muslimin kepada Negaranegara Arab. Dari beberapa kali pertemuan tersebut beliau mengagumi organisasi tersebut. Lihat Zein Hasan Diplomasi, h. 220.

⁵ Pada tahun 1934 Moh. Rasyidi mengambil pelajaran privat pada sayyid Outb, seorang ideolog ikhwan, tetapi dia juga belajar pada Syeikh Mustafa Abdul Razieg (kakak Ali Abdul Razieg) di fakultas fikafat Unversitas kairo. Baca Mona Abaja, Pendidikan Islam Dan Pergeseran Orientasi Studi Kasus Alimni Al-Azhar (Jakarta: LP3ES, 1999), h. 70-71

⁸Namun tampaknya mereka tidak menyebarkan pemikiran ikhwan di Indonesia. Masuknya pemikiran ikhwan ke Indonesia tidak lepas dari pan Moh. Natsir dengan DDIInya dan gerakan ilmiah yang pulai muncul pada era tahun 1980-an, sekarang bermetamorfosis menjadi partai keadilan pada tahun 1998 dan pada tahun 2004 penjadi partai keadilan sejahtera⁹

B. Hasil dan Pembahasan

a. Sejarah Singkat Ikhwanul Muslimin

Ikhwanul muslimin (ikhwan) adalah organisasi pergerakan lam kontemporer yang paling besar organisasi ini tersebar di kurang lebih 70 Negara, tidak hanya di timur tengah, tetapi juga di wilayah lainnya termasuk di Indonesia. Ikhwan termasuk 4 buah organisasi yang banyak melahirkan cendikiawan muslimin Ht kaliber dunia seperti Hasan Al Banna sang Mu'asis, Syaid Outb, | Syaid Sabig (Penulis buku figh Sunnah), Yusuf Garadhawi, Muhammad Outb, Muhammad Al Ghazali, Abdul Gadir Audah, | fathi Yakan, Muhammad Ramadhan Al-Buthi', Hasan Turabi, Mustafa As-ubai'I, Abdul Majid Az-andani dan lan sebagainya

⁶ Sebagai mahasiswa Indonesia yang aktif di perstusan mahasiswa Indonesia di Kairo, ia dan kawan-kawannya mempunyai hubungan dengan berbagai pemimpin politik dan partai wafd, partai misr Al Fatat, maupun dengan ikhwan. Baca Mona Abaza, Pendidikan Islam, h. 75

⁷ Beliau pernah melakukan studi kepustakaan gerakan ihwanul muslimin untuk menyelesaikan disertainya, nahkan pernah menemui beberapa | tokohnya yang masih hidup pada waktu itu.

⁸ Pada tahun 50-an Gusdur pernah mengikuti pemikiran dan bahkan jadi aktifis dari kelompok islam "Garis Keras' ikhwanul muslimin di Jombang. Kemudian, pada tahun 1960-an ketika dia kuliah di Mezir dan Bagdad, menekuni dan sangat tertarik dengan pemikiran sosialisme Arab dan partai Baath. Lihat Abdurrahman Wahid, Islamku, Islam Anda, Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi (Jakarta: Wahid Institute), h. 66

⁹ M.Imdadun Rahmat, *Arus Baru Islam Radikal: Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah Ke Indonesia* (Jakarta: Erlangga.2005), h. 83. Yusuf Al Oardhawi, 70 tahun Al ikhwan Al muslimun: Kilas Balik Dakwah Tarbiyah Dan Jihad (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1999), him. 92, belia menyatakan bahwa salah satu partai politi yang ada di Indonesia. partai keadilan (PK) merupakan perpanjangan tangan ikhwarul muslimin di Indonesia.

bahkan cendikiawan seperti Hasan Hanafi dan Fahmi Huwag pernah aktif dalam gerakan ini.

1. Hasan Al-Banna Sang Mu'asis

Imam Hasan Bin Ahmad Bin Abdurrahman A. Banna lahir pada tahun 1906 di kota Mahmudiyah, sebuah kawasan dekat Iskandariyah di provinsi Al-Buhairah, Mesir. Beliau di besarkan dalam keluarga yang taat beragama, sebuah keluarga yang tampak sekali tanda-tanda keagamaan dalam kehidupan mereka. Ayah beliau adalah termasuk seorang ulama ahli tafsir dan fiqh bermadzhab Hambali yang berprofesi sebagai tukang reparasi jam sehingga mendapat julukan Abdurrahman As Sa'ati. Disamping belajar agama dengan ayahnya di rumah dan di mesjid, Al Banna juga belajar di sekolah-sekolah pemerintah dari tingkatan dasar sampai ke perguruan tinggi, yaitu di Universitas Dar Al-‘Ulum. Dia berhasil menamatkan studinya pada tahun 1927.

Kemudian Al Bannah di angkat menjadi seorang guru di salah satu sekolah Dasar di provinsi Ismailiah. Disana dia memulai aktivitas keagamaannya di tengah-tengah masyarakat, terutama di kedai-kedai kopi dan di kalangan pekerja-pekerja terusan Suez.¹⁰

Pada bulan dzul ga'dah 1347 H/Maret 1928, ada enam orang yang berkunjung ke rumah Al Bannah yang terdiri dari Hafidzh Abdul Hamid, Ahmad Al Hashari, Fuad Ibrahim, Abdurrahman Hasbula, Ismail Izz, dan zaki Al Maghribi. Mereka adalah anggota jama'ah pengajian Al Bannah yang bersepakat mendirikan organisasi Ikhwanul Muslimin.”¹¹

Pada awal pendiriannya, organisasi ini sangat menarik bagi golongan rendah yang serba kekurangan, tetapi pada episode selanjutnya gerakan ini menyebar juga ke kalangan intelektual dan beberapa pemimpin yang berpengaruh. Hasan Al Bannah tidak saja sebagai orator ulung, tetapi juga seorang organisatoris dan aktivis yang berhasil.¹²

¹⁰ Hasan Al-Banna, memoir Hassan Al Banna (terjemahan dari Mudzakirat da'wah wa da'iyah) 1999. h.103-109

¹¹ Al-Banna Memoar... h124-125

¹² David Commins, Hasan Al Banna (1906-1949) dal Ali Ramena (ed) Para perintis Zaman Baru Islam (Bandung: Mizan, 1996), h. 146

Beberapa waktu kemudian beliau berpindah ke kairo, maka kantor pusat dan kediaman pemimpin ikhwan pun pindah. Ditengah ibu kota Mesir ini penyebaran dakwahnya semakin meluas. Pada akhir tahun 40-an jumlah cabang ikhwan mencapai 3000¹³ yang mempunyai anggota mencapai setengah juta orang lebih¹⁴

Ditengah-tengah keramaian kota Kairo, tepatnya di depan kantor pusat organisasi ikhwan sekelompok orang berseryata yang tidak dikawal melontarkan peluru-peluru panasnya kearah Al Banna, setelah itu mereka menghilang tanpa jejak¹⁵ Dengan tenaga terusa Al Banna mengayunkan kaki ke rumah sakit, namun tidak seorang pun yang bersedia mengurusnya. Pada waktu itu tahun 1949, 2 jam setelah penembakan, beliau menghembuskan nafas terakhir. Hanya ayah dan keluarganya saja yang mengurus jasad Al Banna sampai ke pemakaman, karena, mereka pada waktu itu memenuhi penjara-penjara di mesir.

Beliau hanya mewarisi beberapa karya intelektual, dua diantaranya adalah: Mudzakirat Ad da'wah wa da'iyah dan majmu'atu Al Rasail. Namun dari buah pikiran dan aktivitasnya, perjalanan ikhwan sekarang had mampu menembus seluruh benua yang ada di bumi ini

2. Latar Belakang Dan Twayan Pendirian Ikhwanul Muslim

Kelahiran ikhwan memiliki latar belakang yang cukup panjang, diawali dengan kegelissan Hasan Al Banna yang melihat ketimpangan ekonomi dan kondisi masyarakat Mesir yang bekerja sebagai buruh H perusahaan terusan suez, sedangkan perusahaan-orang asing (eropa) —hidup dalam kemewahan, relitas tersebut sangat bertolak belakang secara ekstrim di Ismailia. Selun itu arus westernisasi dan sekularisasi sangat deras, inilah membuat jiwa muda Al Banna

¹³ Rahmat, Arus Baru Islam Radikal..., h. 30

¹⁴ Hasan Al Banna, Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin Jilid 1 (terjemahan dari Majmu'atu Al Rasail) (Solo: Era Intermedia, 2005), h. 18. Aga sekamdo, Membumikan Ikhwanul Muslimin: Studi Analitis atas proses internasionalisasi gerakan ikhwan. (Solo: intermedia, 2004), h. 38, menyatakan bahwa anggota ikhwan mencapai 3.000.000 orang dari 20 juta penduduk Mesir. Angka itu belum termasuk kaum wanitanya

¹⁵ Namun para anggota ikhwan beranggapan bahwa yang membunuh Hasan Al Banna adalah dinas kepolisian rahasia mesir. Abdul Muta'al Al Jabari, Pembunuhan Hasan Al Banna (Bandung: Pustaka Saman ITB, 1986), h. 164-165.

bergejolak. Maka pada bulan maret 1928 Hasan Al Banna dengan enam orang pengikutnya berbai'at mendirikan organisasi ikhwanul muslimin¹⁶

Tujuan utama berdirinya ikhwan adalah untuk mendidik rakyat, meningkatkan standar hidup mereka, dan menyebarkan pesan “Pranata Islam (Al Nizham Al Islami)”. Al Banna menegaskan kembali visi islam yang komprehensif (Syumuliyah Al Islam), yang meliputi kehidupan politik, sosial, dan ekonomi: “Islam adalah Negara dan tanah air, pemerintahan dan umat, akhlak dan kekuatan, kasih sayang dan keadilan, peradaban dan undang-undang, ilmu dan peradilan, materi dan kekayaan Alam, jihad dan dakwah, pasukan dan pemikiran, agrdah yang Yurus dan ibadah yang benar”¹⁷

Dalam kesempatan Lainn Hasan Al Banna menyatakan: ikhwan adalah Da'wah Salafiyah (dakwahnya beroneniasikan kepada keteladanan kaum salaf yang shalih) Tarrgah Sumiyah (penganut Ahlus sunnah wal jama'ah), hakikat shufiyah (komumtas yang sufi yang wara’), ama 'ah riyadhiyah (klub olah raga yang menjaga kesehatan badan), Syurkah ikhtishadiyah (perserikatan ekonomi), Hai'ah islmiah isagafiyah (gerakan Ilmuan)¹⁸

b. Pemikiran Politik Ikhwanul Muslimin

Pemikiran ikhwan sebenarnya sangat dinamis berkembang dan fleksibel dari waktu ke waktu. Yang ada pada diri ikhwan adalah prinsip-prinsip fundamentalnya dalam ajakan pada aliran salafiyah yang memegang teguh pada sumber utama, yaitu Al Our'an dan As Sunnah, serta menjaga diri dari kemusyrikan untuk menggapai keutamaan tauhid.

¹⁶ A1 Banna, Memoar... ,h. 123-125

¹⁷ Hasan Al Banna, Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin Jilid 2 (Solo: Era Intermedia, 2005), h. 180, dan Richard Paul Mitchell, Masyarakat Al Ikhwan Al Muslimun: Gerakan Dakwah Al Ikhwan Dimata Cendikiawan Barat (terjemahan dari The Society Of Muslimin Brothers) (Solo: Era Intermedia, 2005), h. 319

¹⁸ Anis Matta memberikan kata pengantar dalam buku Ali Abdul Halim Mahmud, Perangkat-perangkat tarbiyah ikhwanul muslimin (terjemahan wasailut tarbiyah inda ikhwanil muslimin (dirasah tahliliyah tarikhiah)) (Solo: Era Intermedia, 2000), h. 7

Aliran dakwah pergerakan ikhwan terpengaruh oleh Pa dakwah syekh Muhammad Abdul Wahab, gerakan wah sanusiah, dan gerakan dakwah Sayid Rasyid Ridha caspi dalam banyak hai gerakan ini merupakan kelanjutan dari jiran bnu Taimiyah yang berafiliasi ke Madzhab Ahmad Bin Hambal¹⁹ , Hasan Al Banna juga merupak pengikut Al Afghani dan Abduh.²⁰ artinya dalam diri ikhwan tergabung berbagai ikiran pembaruan dalam islam, namun yang membedakan dan jebaru adalah bahwa ikhwan merupakan organisasi pertama yang jidukung massa dan sangat memperhatikan permasalahan umat dam khususnya di kalangan masyarakat urban. Selain itu gerakan khwan bukan saja terdiri dari para cendikiawan yang cemerlang, jkan tetapi juga terdiri dari para sktivis yang melakukan kerjajrja ril di dalam tubuh umat islam. Mereka tanpa segan-segan membantu Negara lain yang sedang tertindas karena penjajahan jan juga memberikan perintah apabilah menyimpang dani ajaran islam.

Sebagai organisasi, pemikiran ikhwan terelaborasi dari interaksi, Komunikasi dan pergumulan pemikiran tokoh-tokohnya. Tercatat, ada dua tokoh besar ikhwan yang mewarnai pemikiran ikhwan, yaitu HasanAl Banna dan Sayid Outb. Hasan Al Banna sebagai Muasis dan Mursyid am pertama, dan sayid Cus, sebagai Wdeningy Ikhwan Namun dalam beberapa pemikiran sayid Dutb banyak yang berseberangan dengan Hasan Al Banna

Hasan Al Banna dalam menempa kader-kedernya mela pnontas jerjang pembinaan pertama, memperbaiki Giri pribadinya (slah am nafs), kedua, membentuk rumah tangga isiam (ishlah al bari al islami), keuga, perbaikan masyarakat (Ishlah at mugama'), keempat, membebaskan bangsa (sahrir al wathany, kelima, memperbaiki pemerintahan (ishlah al hukumah), keenam, mengembalikan kejayaan umat islam di kancah internasional dengan cara membebaskan Negara-negara muslim dan membangun kehidupan mereka,

¹⁹ Rahmad, Arus..., h. 36. Lihat juga dalam Cahyadi Takariawaa, Al krem Al Musirun Bersama Musryid Am kedua (Yogyakarta: Tiga Lentera Um, 2002), h. xxiv

²⁰ Artony Black, pemukaran politik islam dari masa nabi hingga masa kw (Jakarta: Serambi, 2006), h. 573.

ketujuh, melakukan dakwah ka seluruh dunia dalam rangka memberantas kesesatan.

Realisasi tujuh program tersebut dengan cara-cara moderax dan berdasarkan pada metode sadarruj dengan tiga tahapan, yaitu fase pengenalan (marhalah al sa'rif), fase pembinaan dan pengkaderan (marhalah al tadwin).

Pemikiran politik ikhwan didasarkan kepada prinsip-prinsip pokok din wa daulah, kembali kepada sumber islam yaitu Al gur'an dan sunnah Nabi dan tradisi para shabatnya, puritanisme kehidupan dan keadilan sosial, kedaulatan dan hukum Allah berdasarkan syari'at, dan jihad sebagai pilar menuju nizam islam. Konsep ini banyak di pengruhi oleh pemikiran Sayid Outb²¹, dan dari pemikiran politiknya yang penting adalah konsep hakimiyah, konsep manhaj, dan negara islam. Hakimiyah (kedaulatan) menurut Outb sepenuhnya milik Tuhan, oleh karena itu penghambaan manusia kepada Tuhan harus totalitas. Manha/ islam yaitu sebuah metode dan penahapan perjuangan yang bersumber dari pengalaman sejarah Nabi. Menurut Outb untuk menjamin terealisasinya syari'at Allah maka umat islam harus menguasai Negara. Negara dalam menjalankan setiap kebijakannya harus berlandaskan agama. Namun dalam semua tulisannya, Outb tidak mengemukakan tokoh-tokoh apapun tentang bentuk suatu Negara islam. Ia hanya menekankan bahwa Negara islam harus demokrat berdasarkan prinsip syura.

c. Bentuk Pemerintahan Islam

Sikap pemikiran ikhwan terhadap pemerintahan, berkaitan erat dengan pemahamannya bahwa islam adalah kedaulatan dan pemerintahan, din wa daulah artinya ikhwan menolak pemisahan antara agama dengan Negara, atau dengan politik. Dengan demikian tegaknya pemerintahan islam adalah wajib. Tujuannya adalah dalam rangka mewujudkan kemerdekaan sosial yang dinamis, disamping mewujudkan kemerdekaan politik. Dasar pijaknya memang bukan dalil syar'I, akan tetapi adalah pemeliharaan terhadap jati diri atau kepribadian umat yang merdeka

²¹ Rahmat, Arus Baru..., h. 44

Kovekuensi dari pemikiran tersebut, maka ikhwan mengembangkan beberapa metode mengenai konstitusi pemerintahan islam²²

1. Perbedaan antara konstitusi pokok/syariat (undang. undang dasar) dan konstitusi cabang (undang-undang organik). Konstitusi pokok/syariat (UUD) adalah hak milik Allah semata, dimana Manusia tidak bisa intervensi untuk merubah hukum yang berlaku. Sedangkan konstitusi cabang (UU organik), manusia diberi wewenang dan kebebasan untuk melakukan ijtihad.
2. Menegaskan prinsip ijtihad untuk menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah yang timbul dikemudian hari.

Selain itu Hasan Al Banna juga memeberikan gambaran tentang tiga prinsip pemerintahan islam, yaitu tanggung jawab pemerintah, kesatuan umat, dan menghormati aspirasi rakyat. Ini berarti system pemerintahan islam yang dikehendaki ikhwan adalah system pemerintahan parlementer²³. Kosekuensinya rakyat harus memilih kepala Negara dan menurunkannya kembali jika didapati hal-hal yang mengharuskannya diturunkannya, jadi, semua pemikir ikhwan sepakat bahwa sumber kekuasaan adalah satu, yaitu kehendak rakyat Maka rakyatlah yang memilki kekuasaan dalam pemerintahan islam, dimana rakyat dapat mengangkat dan menurunkan seorang pemimpin ketika melakukan penyelewengan terhadap syariat.

Dari situ, jelas sudah sikap ikhwan, bahwa rakyat merupakan sumber kekuasaan dan pemerintahan islam bukan juga termasuk jenis pemerintahan agama sebagaimana yang diterapkan oleh eropa pada abad-abad pertengahan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pemerintahan islam yang dikehendaki ikhwan adalah pemerintahan sipil.²⁴

Sedangkan mengenai bentuk pemerintahan islam, Al Banna menyatakan bahwa sistem islam tidak peduli dengan bentuk dan nama, selama prinsip-prinsip fundamental pemerintahan terwujud dan diterapkan. Namun ijtihad ikhwan bahwa sistem pemerintahan yang mereka terima adalah republik parlementer.”²⁵

²² Muis Ruslan, Pendidikan Politik...h.291-293

²³ Al Banna, Risalah Pergerakan...h 298

²⁴ Muiz Ruslan, Pendidikan Politik..., h. 291 2 hid, h. 301

²⁵ Ibid h.301

d. Kekuasaan Negara

Menurut Abdul Oadir Audah-salah seorang tokoh ikhwan terkemuka-bahwa kekuasaan Negara (islam) ada lima, yaitu tanfidciyah eksekutif), tasyri'iyah (legislatif), gadhaiyah (yudikatif), kekuasaan kontrol dan evaluasi, dan kekuasaan moneter²⁶ Ikhwan telah menetapkan bahwa karena sistim parlementer konstitusional adalah sistem yang sesuai dengan wstom pemerintahan Islam, maka menjadi suatu keharusan jika dilakukan pemisah antara berbagai kekuasaan²⁷ Itu dan pembatasan fungsi-fungsinya

1. Kekuasaan eksekutif

Jabatan ini di kepelai oleh seorang presiden, yang dalam tugasnya dibantu oleh para menteri yang membawahi berbagai departemen. Presiden bisa saja hakim, imam, atau khalifah. Memilih kepala Negara merupakan kewajiban kifayah, sedangkan apa bila terjadi kevakuman wajib “ain bagi kaum muslimin. Syarat kepala Negara diantaranya adalah muslim, laki-laki, mukhallaf, dan adil. Mengenai pengangkatan kepala negara ikhwan berpendapat bahwa satu-satunya jalan adalah dengan melakukan pemelihan ahlul hali wal “agdi (anggota dewan umat) yang dipilih oleh rakyat dan kesediaan yang bersangkutan untuk menerima jabatan itu. Dengan demikian ikhwan menolak pengangkatan kepala Negara melalui pewarisan atau melalui kudeta. Karena kepala Negara di angkat oleh Dewan Umat maka kepala Negara bertanggung jawab kepada Dewan Umat. Pemerintah sebagai pemegang kekuasaan instruksi berhak dipatuhi oleh rakyat selama berkomitmen kepada kadilan, memegang teguh Syura, dsb. Sedangkan menurut sayid Outb, kepatuhan kepada kepala Negara tidak lain karena ketaatan kepala Negara kepada syariat, juga karena keariffannya memegang teguh prinsip keadilan. Jika menyimpang maka gugurlah keharusan patuh kepadanya, dan perintahnya tidak harus dilaksanakan²⁸ kepala Negara memiliki kewenangan untuk membuat Undang-Undang mengeluarkan

²⁶ Ibid h.303

²⁷ Al-Banna Risalah..h 247

²⁸ Sayid Outb, Al “Adalah Al Ijtimah "Iyah Al Fi Al Islam, (kairo: Dar Asy Syuruk, 1967), h. 160-108

instruksi, mengangkat dan menurunkan pejabat, sebagai panglima tertinggi militer, mengangkat dan menurunkan para jenderal, mengumumkan melalui konsultan dengan Dewan Umat, melaksanakan perjanjian, mengangkat dan menurunkan diplomat, memebrikan grasi dan amnesty²⁹.

2. **Kekuasaan Legislatif**

Menurut ikhwan kekuasaan legislatif dipegang oleh Dewan Umat dan kepala Negara, dalam batas-batas ajaran islam. Setiap anggota Dewan Umat dan kepala Negara berhak mengajukan RUU, sepanjang tidak bertentangan dengan Islam. Selanjutnya RUU di tetapkan oleh Dewan Umat menjadi UU, dan di setujui oleh mayoritas anggotanya.

3. **Kekusaan Yudikatif**

Kekuasaan yudikatif merupakan kekuasaan yang Independen diluar kekuasaan eksekutif Sumberkekuasaannya adalah rakyat. Walaupun yang mengangkatnya kepala Negara. Karena jabatan mereka tidak terpengaruh dengan turun atau meninggalnya kepala Negara. Kedudukan para hakim ini mewakili rakyat.

4. **Kekuasaan Kontrol Dan Evaluasi**

Audah berpendapat bahwa kekeuasaan ini di pegang oleh rakyat seluruhnya, dan dalam pelaksanaannya diwakili oleh ahli syura dan ahli ilmu. Mekanisme kontrol dan evaluasi dapat memalui dua cara yaitu denga secara langsung maupun dengan melalui wakil-wakil rakyat di lembaga legislatif.

C. Simpulan

Penjelasan gerakan Ikhwanul Muslimin mendapatkan tempat tersendiri di hati umat islam. Betapa tidak malaupun terusmenerus mendapatkan tekanan dari pemerintahan setempat dan dunia internasional, namun eksistensi tetap terjaga bahkan pengaruhnya mampu menembus belahan dunia lainnya. Ini di karenakan ada faktor-faktor yang membentenginya diantaranya: adanya konsep tarbiyah,

²⁹ Abdul Oadir Audah dalam Muiz Ruslan, Pendidikan Politik... h. 304-306

tokoh Hasan Al Banna yang kharismatik visi yang mendunia, dan kelengkapan konsep. Disisi lain ada aktor-aktor kelemahan pada Ikhwanul Muslimin yaitu terlalu cepat tenadinya konfrontasi dengan penyusa sehingga sempat menghambat laju perjalanannya dan banyak jama'ah sempalan gan Ikhwan yang mengambil jalan kekerasan sehingga membuat ata buruk padanya. “Ala kuli hal, gerakan ikhwan telah memberikan warna yang berbeda dibanding dengan para pembaharu sebelumnya Sehingga ada sebagian orang yang memberikan gelar kepada Hasan Al Banna sebagai mujadid abad kontemporer karena keberhasilannya dalam membangun gerakan massa dan meniupkan ruh kebangkitan Islam di seluruh dunia.

Referensi

- Ahaza, Mona, 1999 Peredidikan INam Dan Pergeseran Orlentan Saad Kasat Alumni Al-Azhar, Jakarta LP3ES
- Al Banna, Hasan, 2004 Ceramah-ceramah Hasan Al Banna 1 Bunya Rampai Tema Caramah Rutin Hari Selasa Hasan Al Banna Di Markas Ikhwanul Muslimin Di Kairo, Solo Era Intermedia
- , 1999. Memoir Hasan Al Banna, Solo: Era Intermedia
- , 2005. Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin Jilid 1, Solo: Era Intermedia
- » 2005. Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin Jilid 2, Solo: Era Intermedia
- Al Jabari, Abdul Muta'al, 1986. Pembunuhan Hasan Al Banna, Bandung: Pustaka Salman ITB
- Black, Antoni 2006 Pemikiran Politik Islam Dari Masa Nay Hingga Masa Kini, Jakarta Serambi
- Hassan, M. Zein, 1980. Iplomasi Revormasi Di Luar Negeri, Jakarta: Bulan Bintang
- Mahmud, Ali Abdul Halim, 2000. Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin, Solo: Era Intermedia
- Mitchell, Richard Paul, 2005. Masyarat Al Ikhwan Al Muslimin: Gerakan Dakwah Al Ikhwan Di Mata Cendikiawan Barat, Solo: Era Intermedia
- Outb, Sayid, 1967. Al adalah Al Ijtima Iyah Fi Al Islah, Kairo, Dar Asy Syurug » 1987.
- Petunjuk Jalan Yang Benar, Bandung Husaini
- _____, 1987 Petunjuk Jalan yang benar, Bandung Husaini
- _____, 1995. Figh Dakwah, Jakarta: Pustaka Amani
- Rahmat, M. Idadun, 2005. Arus Baru Islam Radikal: Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah Ke Indonesia, Jakarta: Erlangga
- Rahmena, Ali (ed), 2005. Para Perintis Zaman Baru Islam, Bandung: Mizan,
- Ruslan, Utsman Abdul Mu'iz, 2000 Pendidikan Ikhwamll Muslimin: Studi Anasilisis Evaluative Terhadap Proses Pendidikan Politik "Ikhwan" Untuk Para Anggota Pada Khususnya, Dan Seluruh Masyarakat Mezir Umumnya, Darin Tahun 1926 Hingga 1956, Solo: Era Intermedia
- Sekamdo, Aga, 2004. Membumikan Ikhwanul Muslimin: Studi Analitis Atas Proses Internasionalisasi Gerakan Ikhwan, Solo: Era intermedia
- Takariawan, Chayadi, 2002. Al Ikhwan Al Muslimin Bersama Musryid "Am Kedua, Yogyakarta: Tiga lentera Utama,
- Wahid, Abdurahman, 2006. Islamku, Islam Anda, Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi, Jakarta: Wahid Instute